



# IMPLEMENTASI METODE EVALUASI PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MATERI TEKS DRAMA BAGI SISWA DI DAERAH TERPENCIL RAJA AMPAT

**Sugeng Santoso**

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : [sugengsantoso73700@gmail.com](mailto:sugengsantoso73700@gmail.com)

## Abstrak

Raja Ampat adalah salah satu daerah di Papua yang memiliki kualitas pendidikan yang kurang baik. Situasi tersebut mendesak adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa di sana tetap memperoleh pembelajaran yang bermakna dan terpantau secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode evaluasi portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek materi teks drama bagi siswa di daerah terpencil Raja Ampat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 12 siswa kelas VII SMP CAP yang berada di Distrik Meos Mansar. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis portofolio, dan dokumentasi hasil proyek. Pembelajaran dilaksanakan selama tujuh minggu, dengan tiga kali pertemuan setiap minggu, dan terdiri atas enam tahapan: pengenalan materi, pengembangan ide dan penulisan naskah, latihan peran dan ekspresi, persiapan properti, perekaman video, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode evaluasi portofolio mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan rasa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan kamera dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru juga memperoleh kemudahan dalam melakukan evaluasi autentik karena setiap tahap pembelajaran terdokumentasi dengan baik. Metode evaluasi portofolio terbukti sesuai diterapkan dalam konteks sekolah terpencil, karena fleksibel, kontekstual, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat menjadi strategi evaluasi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis proyek di wilayah 3T, khususnya di Papua.

Kata kunci: evaluasi, pembelajaran berbasis proyek, portofolio, Raja Ampat, teks drama.

## Abstract

*Raja Ampat is one of the regions in Papua with poor educational quality. This situation necessitates innovation in the learning process to ensure students in Raja Ampat continue to receive meaningful and comprehensively monitored learning. This research aims to describe the implementation of the portfolio method in project-based learning on drama text materials for students in remote areas of Raja Ampat. The research employed a descriptive qualitative method involving 12 students from VII grade of SMP CAP located in Meos Mansar District. Data were collected through observation, portfolio analysis, and documentation of project outcomes. The learning process was carried out over seven weeks, with three meetings per week, and consisted of six stages: material introduction, idea development and script writing, role practice, property preparation, video recording, and teacher-student reflection. The findings reveal that the implementation of the portfolio method effectively increased students' engagement, creativity, and sense of responsibility throughout the learning process. Students became more confident when performing on camera and demonstrated strong teamwork within their groups. Teachers also found it easier to conduct authentic assessments since each stage of the learning process was well documented. The portfolio method proved suitable for application in remote school contexts due to its flexibility, contextual relevance, and ability to encourage active student participation. Therefore, this method can serve as an alternative evaluation strategy to improve the quality of project-based learning in 3T (frontier, outermost, and underdeveloped) regions, particularly in Papua.*

**Keywords:** assessment, drama text, portfolio method, project-based learning, Raja Ampat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di daerah terpencil, khususnya di kawasan Papua, masih dihadapkan dengan berbagai tantangan kompleks yang tidak berkesudahan. Akses transportasi yang sulit (Hamsinah, 2017), kurang memadainya fasilitas belajar dan mengajar (Kogoya dkk. 2023), serta kurangnya tenaga pendidik yang mau mengajar secara konsisten (Surat Kabar Tifa Papua, 2022; Safwan, 2023; UNICEF 2024), menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fenomena tersebut berakibat pada rendahnya mutu pendidikan dan tingkat literasi siswa, khususnya dalam bidang membaca dan menulis.

Salah satu daerah di Papua yang memiliki kualitas pendidikan yang kurang baik adalah Raja Ampat. Berdasarkan data terbaru, jumlah masyarakat Raja Ampat yang menamatkan pendidikan menengah atas hanya sebagian kecil, yakni 21,91%. Sementara, untuk masyarakat yang menamatkan Diploma I hingga Strata III hanya sebanyak 7,6% (Databoks, 2024). Adapun kemampuan literasi dasar di sana juga masih rendah. Disebutkan dalam penelitian Putri dkk. (2024), Raja Ampat menduduki peringkat keempat terendah pada klasterisasi tingkat literasi di Provinsi Papua Barat Daya. Situasi tersebut mendesak adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tetap memperoleh pembelajaran yang bermakna dan terpantau secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, materi teks drama memiliki potensi besar untuk mengasah kemampuan literasi siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Melalui kegiatan menulis naskah, menentukan tokoh, berlatih peran, dan menyiapkan properti pementasan, siswa dapat belajar bekerja sama, berimajinasi, dan mengekspresikan diri (Ulimaz, 2015). Akan tetapi, proses tersebut memerlukan metode evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir, melainkan juga memperhatikan proses belajar serta kontribusi setiap siswa (Ulimaz dkk. 2025). Oleh karena itu, metode evaluasi portofolio dapat menjadi salah satu metode yang sesuai dengan menggunakannya, guru akan memperhatikan proses belajar siswa secara bertahap dan autentik (Wicaksono dkk. 2023).

Metode evaluasi portofolio tidak hanya mengompilasi hasil karya, tetapi juga merekam proses berpikir dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berbasis proyek (Widiyastuti dkk. 2024). Melalui portofolio, guru dapat mengenali keunggulan, kekurangan, serta perkembangan yang siswa miliki dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Haliq & Sakaria, 2019). Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*), portofolio memiliki peran yang sangat penting sebagai alat refleksi dan penilaian autentik, yang menilai proses sekaligus produk akhir pembelajaran (Taliak dkk., 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan portofolio mendorong peningkatan tanggung jawab belajar dan kemampuan refleksi siswa terhadap proses belajarnya (Wardani dkk., 2025; Mislaini dkk., 2024).

Meskipun banyak penelitian mengenai portofolio dan pembelajaran berbasis proyek, tetapi sebagian besar dilakukan di sekolah perkotaan dengan fasilitas lengkap (Utami dkk., 2024, sehingga penelitian yang fokus pada penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran teks drama di daerah terpencil masih belum ditemukan. Penelitian Fitriani & Arni (2023) memiliki kajian yang hampir mirip, yakni pengembangan pembelajaran berbasis proyek dengan kearifan lokal untuk memahami konteks budaya dalam menulis teks drama, namun penelitian tersebut belum menyentuh aspek evaluasi portofolio. Penelitian selanjutnya milik Ekowati & Andika (2023), yang mengembangkan model portofolio untuk pembelajaran menulis bahasa asing, akan tetapi konteksnya berada di daerah yang lebih maju, tidak terpencil seperti Raja Ampat. Dengan demikian, diketemukanlah *research gap* berupa penerapan metode evaluasi portofolio untuk materi teks drama di daerah terpencil yang masih belum dipublikasikan.

Implementasi metode evaluasi portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek untuk materi teks drama di sekolah terpencil Raja Ampat adalah sebuah kebaruan yang segar. Penelitian ini tidak terbatas pada menilai hasil akhir karya siswa, melainkan juga merekam dengan cermat proses belajar dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Lebih lanjut lagi, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana metode evaluasi portofolio dapat diadaptasi untuk kondisi pendidikan di wilayah terpencil lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan proses implementasi metode evaluasi portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) materi teks drama bagi siswa di daerah terpencil Raja Ampat. Metode tersebut dipilih karena penulis ingin menggambarkan fenomena pendidikan secara alami dan kontekstual, tanpa melakukan manipulasi pada variabelnya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini berfokus pada tahapan evaluasi portofolio yang diterapkan dan bagaimana hasil belajar siswa tercermin melalui dokumen-dokumen portofolio (Qibtiah & Ulimaz, 2017).

Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas VII SMP CAP. SMP CAP sendiri adalah sekolah milik sebuah yayasan yang tidak membebankan biaya pendidikan sama sekali kepada siswa. Sekolah ini berada di Distrik Meos Mansar. Siswa tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, karena mereka dianggap sesuai dengan konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018). Selama kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan metode evaluasi portofolio yang meliputi beberapa tahapan, antara lain: penulisan teks drama, penentuan tokoh, latihan peran, penyiapan properti, dan produksi film pendek.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menuliskan proses pelaksanaan pembelajaran dan bentuk keterlibatan siswa (Sylviaty dkk. 2018). Sementara, dokumentasi dilakukan untuk mempelajari kumpulan portofolio siswa yang berisi naskah drama, catatan-catatan saat latihan, foto dan video kegiatan, hasil refleksi, dan film pendek. Data tersebut digunakan untuk menilai keefektifan penerapan metode evaluasi portofolio serta perkembangan kemampuan siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Meilina dkk. 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini juga melakukan triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil observasi dengan bukti fisik dalam portofolio siswa (Ulimaz, 2016). Cara tersebut relevan dilakukannya untuk penelitian di sekolah terpencil, karena lebih efisien dan tetap mampu menghasilkan gambaran utuh mengenai penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan metode evaluasi portofolio pada materi teks drama dilaksanakan selama tujuh minggu, sejak 7 Oktober hingga 23 November 2024. Pembelajaran dilakukan tiga kali per minggu dan durasi setiap pertemuan 60 menit. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VII SMP CAP yang berasal dari beberapa kampung di daerah terpencil Raja Ampat. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan enam orang dengan satu ketua yang bertugas menyimpan dan mengelola map portofolio. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan aktif memberikan arahan, bimbingan, serta memfasilitasi kegiatan latihan peran dan pementasan. Setiap kegiatan proyek

direkam dalam portofolio siswa yang berisi draf naskah drama, versi revisi, catatan pembagian tugas, catatan rencana properti, dan evaluasi tiap-tiap siswa saat latihan.

Pendekatan pembelajaran ini mengikuti prinsip pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan oleh (Wicaksono dkk. 2023), bahwa pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata dan kerja sama kelompok. Selain itu, evaluasi portofolio digunakan untuk merekam proses sekaligus hasil pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat dimonitoring dengan jelas. Hal ini sejalan dengan temuan Ekowati & Andika (2023), yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan daya imaji kreatif dan motivasi belajar karena mereka memiliki andil dalam setiap tahap proses pembelajaran.

### Tahapan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan metode evaluasi portofolio berlangsung selama enam minggu, yaitu sejak 7 Oktober hingga 23 November 2024. Frekuensi kegiatan belajar adalah tiga kali per minggu dengan durasi 60 menit untuk setiap pertemuan. Seluruh kegiatan dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal sekolah. Penyesuaian waktu dilakukan berdasarkan kondisi lokal di daerah terpencil Raja Ampat, di mana sebagian siswa berasal dari kampung berbeda dan menempuh jarak cukup jauh ke sekolah, sehingga jadwal disusun agar tetap efektif dan partisipatif. Selama rentang waktu tersebut, pembelajaran dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) pengenalan materi dan pembagian kelompok, (2) penulisan naskah drama, (3) latihan peran dan ekspresi, (4) persiapan properti, serta (5) pementasan dan refleksi. Setiap tahap berlangsung secara berurutan dan terdokumentasi dalam portofolio kelompok yang dikelola oleh ketua masing-masing. Pembagian waktu yang sistematis ini memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara konsisten serta memberikan umpan balik berkelanjutan sesuai prinsip *Project-Based Learning* (Wicaksono, Mustapa, & Rusmawati, 2023; Ekowati, 2023).

Tabel 1. Linimasa Pembelajaran

| Waktu                           | Kegiatan                                     |
|---------------------------------|----------------------------------------------|
| 7 s.d. 12 Oktober 2024          | Pengenalan materi dan pembagian kelompok     |
| 14 s.d. 19 Oktober 2024         | Pengembangan ide cerita dan penulisan naskah |
| 21 Oktober s.d. 9 November 2024 | Latihan peran dan ekspresi                   |
|                                 | Persiapan properti                           |
| 11 s.d. 16 November 2024        | Perekaman video                              |
| 19 s.d. 23 November 2024        | Refleksi                                     |

#### 1. Pengenalan Materi dan Pembagian Kelompok

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi teks drama dan pembagian kelompok belajar. Guru memperkenalkan pengertian drama, unsur-unsur pembangunnya (tokoh, dialog, konflik, dan alur), serta pembacaan contoh naskah drama. Tahap awal ini dilakukan selama satu minggu. Di pertemuan terakhir, guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen agar melahirkan kolaborasi antara siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan rendah. Setiap kelompok memilih ketua yang bertugas mengelola map portofolio berisi hasil kerja, refleksi, dan dokumentasi proses. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga seluruh proses yang terekam dalam portofolio. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Wicaksono dkk. 2023), bahwa asesmen portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek

harus memuat seluruh proses yang siswa lalui. Dalam hal ini terlihat semangat siswa yang besar sejak awal. Mereka aktif berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok dan tema cerita yang akan diangkat. Hal ini selaras dengan pendapat Fitriani & Arni (2023), bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pembelajaran.

## 2. *Pengembangan Ide Cerita dan Penulisan Naskah*

Di minggu kedua, siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan kisah yang ingin diangkat. Sebelum siswa menulis, guru pun menjelaskan caranya dan siswa diperbolehkan berkonsultasi kapan saja ketika merasa perlu. Kelompok 1 menghasilkan ide cerita tentang seorang anak miskin yang mengalami perundungan di sekolah, di sisi lain dia juga berjuang agar bisa membayar SPP-nya. Sementara Kelompok 2, mereka mengembangkan cerita tentang siswa yang besar di keluarga tidak harmonis, yang juga menjadi korban perundungan. Akhirnya para pelaku perundungan menyadari kesalahan dan memberikan kejutan ulang tahun. Pada awalnya naskah yang siswa buat tidak menarik dan kurang bisa mewakili nilai yang ingin disampaikan. Namun, dalam hal ini guru memberikan arahan yang membangun, sehingga pada revisi akhir mereka dapat memperlihatkan peningkatan signifikan dalam penyusunan naskah drama. Tentunya guru juga memberikan bantuan dalam isi naskah tersebut, karena untuk anak seusia mereka kemandirian dalam mengarang masih perlu dikembangkan. Portofolio naskah yang siswa miliki dalam hal ini memvisualisasikan proses berpikir dan revisi yang sistematis, sebagaimana disarankan Ma'arif dkk. (2021) bahwa asesmen portofolio mendorong kesadaran belajar reflektif dan kemampuan revisi berkelanjutan.

## 3. *Latihan Peran dan Ekspresi*

Di minggu keempat hingga kelima, siswa melakukan latihan peran berdasarkan pembagian tokoh yang disepakati. Latihan ini dilakukan setiap pembelajaran, namun sebelumnya guru memberikan materi terlebih dahulu. Siswa pun harus mencatat materi dan dipersilakan bertanya. Guru juga melakukan pelatihan ekspresi dengan duduk bersama membuat lingkaran, lalu memberikan tantangan ekspresi yang harus dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa kelompok 1 bekerja dengan semangat tinggi, tetapi sebagian siswa masih terbata-bata saat membaca naskah dan belum maksimal dalam ekspresi wajah maupun intonasi suara. Guru memberikan contoh pengucapan dan gerak tubuh untuk memperbaiki penghayatan tokoh. Kelompok 2 tampak lebih disiplin dan solid, karena mereka berlatih rutin serta aktif memberi masukan antarteman. Setiap catatan atas refleksi yang dibuat per individu dalam berlatih menjadi alat bantu yang sangat penting.

Temuan ini memperkuat penelitian Sirisrimangkorn (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara, ekspresi, dan kepercayaan diri siswa EFL. Kegiatan latihan peran juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan empati dan kemampuan berkomunikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Kusmaryani (2022) bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah drama memperkuat keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri, pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, bukan hafalan teks saja. Dalam konteks pembelajaran di Raja Ampat, hasil yang sama terlihat, yang mana siswa yang mulanya pemalu pun menjadi mulai aktif, bahkan mampu memerankan tokoh dengan penghayatan penuh saat latihan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan peran dalam proyek drama mampu mengembangkan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.



#### 4. *Persiapan Properti*

Persiapan properti dilakukan di minggu kelima, sembari mematangkan peran. Dalam hal ini, kedua kelompok menunjukkan kemampuan kerja yang baik. Kelompok 1 membuat properti sederhana dari bahan yang tersedia di sekitar sekolah, seperti surat yang dibuat dengan diketik, kain bekas, barang-barang bekas, dan karung. Meskipun sederhana, kelompok ini menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab. Kelompok 2 menghasilkan properti yang lebih kreatif dengan mengajukan pembuatan kue ulang tahun ke pihak sekolah. Bahkan dari pengonsepan pengambilan video, kelompok ini memiliki kebutuhan kostum yang cukup banyak, sehingga siswa harus siap berganti baju. Kreativitas para siswa sejalan dengan pendapat Haliq & Sakaria (2019), bahwa asesmen portofolio tidak hanya menilai produk akhir, melainkan juga proses kreatif dan kolaboratif yang terjadi di sepanjang kegiatan.

#### 5. *Perekaman Video*

Setelah latihan dan persiapan properti selesai, di minggu keenam seluruh siswa melakukan tahap perekaman video drama menjadi film pendek. Video ini pada akhirnya menjadi bentuk produksi akhir proyek. Dalam pembuatan film pendek ini, siswa tidak hanya berperan sebagai aktor, tetapi sebagian bertugas sebagai sutradara kecil dan tukang properti. Video direkam menggunakan ponsel guru, dan gurulah yang bertugas mengeditnya. Hal tersebut dilakukan karena hampir semua siswa belum paham mengenai editing dan kamera. Tahap ini tidak hanya menjadi pementasan tetapi juga alat evaluasi yang menilai kemampuan berbicara, ekspresi tubuh, intonasi, serta kerja sama dalam produksi video.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan perekaman video dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Siswa yang sebelumnya pendiam menjadi lebih berani tampil di depan kamera. Kelompok yang sudah siap pun menghasilkan video dengan kualitas yang baik, seperti: dialog jelas, ekspresi mantap, dan setiap adegan berjalan lancar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meinawati dkk. (2023) yang menyatakan, proyek video dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, apalagi jika mereka melakukan refleksi terhadap video mereka sendiri.

#### 6. *Refleksi*

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran selesai dan video drama tiap kelompok selesai direkam. Guru melakukan peninjauan kembali seluruh dokumen portofolio, termasuk naskah, catatan latihan, serta hasil video yang telah diedit. Dalam hal ini, guru mencatat adanya perkembangan positif pada aspek tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kamera. Beberapa siswa yang awalnya kesulitan membaca atau menulis menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena merasa dihargai atas kontribusi mereka di tugas lain, seperti pembuatan properti.

Selain itu, guru melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran berbasis proyek dengan metode evaluasi portofolio dinilai mampu menumbuhkan kolaborasi dan rasa percaya diri siswa, terutama karena kegiatan berlangsung dalam suasana yang kreatif dan menyenangkan. Menurut guru, perekaman video menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Anugerahwati (2019) yang menyebutkan bahwa proyek video dalam pembelajaran bahasa dapat mendorong siswa melakukan evaluasi diri dan memperbaiki performa mereka di proyek berikutnya. Melalui tahap refleksi ini, guru memperoleh gambaran nyata bahwa penerapan metode evaluasi portofolio dalam

pembelajaran berbasis proyek dapat membangun semangat siswa di daerah terpencil.

### Hasil Perkembangan Pembelajaran Drama

Setelah semua rangkaian pembelajaran dilakukan, guru telah melakukan penilaian untuk setiap kelompok maupun masing-masing individu. Dalam pembahasan ini, data yang akan ditampilkan adalah penilaian kelompok, karena secara individu setiap siswa sudah bisa dikatakan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi jika dibandingkan dengan mayoritas sekolah di daerah terpencil di Papua yang jarang melakukan pembelajaran.



Gambar 1. Sampul Drama Kelompok 1

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelompok 1

| Aspek Penilaian            | Kelompok 1 ( <i>Uang Sekolah Markus</i> )                                                                                                                                                                       |      |                                                                                                      |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | Tautan hasil proyek:<br><a href="https://drive.google.com/file/d/1qib3EWWfi4lkeJTQrADAGJani0x-Sqg/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1qib3EWWfi4lkeJTQrADAGJani0x-Sqg/view?usp=drive_link</a> |      |                                                                                                      |
|                            | Kriteria                                                                                                                                                                                                        | Skor | Keterangan                                                                                           |
| Penulisan naskah           | Sangat baik                                                                                                                                                                                                     | 4    | Naskah lengkap, tema menarik.                                                                        |
| Latihan peran dan ekspresi | Baik                                                                                                                                                                                                            | 3    | Masih perlu latihan intonasi.                                                                        |
| Kerja sama tim             | Baik                                                                                                                                                                                                            | 3    | Koordinasi cukup baik, saling membantu, namun beberapa siswa berdebat saat latihan tanpa ada solusi. |
| Perekaman video            | Cukup                                                                                                                                                                                                           | 2    | Perekaman dilakukan berkali-kali, karena ketidakhapalan.                                             |
| Refleksi                   | Baik                                                                                                                                                                                                            | 3    | Dapat mengidentifikasi kekurangan.                                                                   |



Gambar 2. Sampul Drama Kelompok 2

Tabel 3. Hasil Penilaian Kelompok 2

| Aspek Penilaian            | Kelompok 2 ( <i>Kue Ulang Tahun Diktri</i> )                                                                                                                                                                      |      |                                                                        |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------|
|                            | Tautan hasil proyek:<br><a href="https://drive.google.com/file/d/15tQ9vdLt8iOzWm4zmIBQ-07d1oNJ5G6O/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/15tQ9vdLt8iOzWm4zmIBQ-07d1oNJ5G6O/view?usp=drive_link</a> |      |                                                                        |
|                            | Kriteria                                                                                                                                                                                                          | Skor | Keterangan                                                             |
| Penulisan naskah           | Sangat baik                                                                                                                                                                                                       | 4    | Naskah lengkap, tema menarik, dan banyak imajiasi kreatif yang muncul. |
| Latihan peran dan ekspresi | Sangat baik                                                                                                                                                                                                       | 4    | Penghayatan dan ekspresi kuat.                                         |
| Kerja sama tim             | Sangat baik                                                                                                                                                                                                       | 4    | Kompak dan saling memberi dukungan.                                    |
| Perekaman video            | Sangat baik                                                                                                                                                                                                       | 4    | Perekaman lancar, minim kesalahan.                                     |
| Refleksi                   | Sangat baik                                                                                                                                                                                                       | 4    | Mampu melakukan evaluasi diri dengan baik.                             |

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 2 dan Tabel 3, terlihat perbedaan tingkat capaian antara dua kelompok dalam proyek drama menggunakan metode evaluasi portofolio. Kelompok 1 dengan judul *Uang Sekolah Markus* memperoleh nilai rata-rata kategori *baik* (3), dengan keunggulan pada aspek penulisan naskah yang dinilai *sangat baik* karena temanya menarik. Namun, masih ditemukan kendala dalam intonasi dan penghayatan peran, serta kerja sama yang kadang terganggu oleh perdebatan kecil antaranggota. Perekaman video juga memerlukan beberapa kali pengulangan karena kurangnya hafalan, meskipun refleksi yang dilakukan menunjukkan kesadaran siswa dalam mengenali kekurangan dan memperbaikinya. Sementara itu, Kelompok 2 dengan proyek *Kue Ulang Tahun Diktri* menunjukkan hasil yang lebih unggul, dengan kategori *sangat baik* (4) di seluruh aspek. Mereka mampu menulis naskah dengan ide kreatif, berlatih dengan ekspresi yang kuat, bekerja sama dengan kompak, serta melakukan perekaman video dengan prosesi yang lancar. Melalui refleksi, kelompok ini juga mampu melakukan evaluasi diri secara mandiri dan mendalam. Secara keseluruhan, penerapan metode evaluasi portofolio terbukti mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan kreativitas siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono dkk. (2023) bahwa asesmen portofolio memungkinkan guru menilai proses belajar siswa secara menyeluruh melalui bukti-bukti autentik dari setiap tahap proyek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode evaluasi portofolio dalam pembelajaran berbasis proyek materi teks drama terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, tanggung jawab, kemampuan literasi, dan ekspresi siswa di daerah terpencil Raja Ampat. Seluruh tahapan telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif. Melalui penerapan metode evaluasi portofolio, guru dapat menilai proses belajar siswa secara lebih autentik, karena setiap kemajuan terekam dalam bentuk dokumen nyata. Metode ini juga membantu siswa yang memiliki keterbatasan literasi untuk tetap aktif berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kolaboratif dalam bekerja kelompok.

Selaras dengan temuan, guru-guru di sekolah-sekolah terpencil dapat menerapkan metode evaluasi portofolio sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran berbasis proyek, karena metode ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan keterlibatan siswa. Guru perlu terus memberikan bimbingan intensif dan penyelarasan kondisi siswa di daerahnya. Selain itu, penggabungan teknologi sederhana seperti perekaman video dapat dimanfaatkan untuk



mendukung refleksi dan penguatan literasi digital siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi penerapan metode ini pada mata pelajaran lain, agar dapat melengkapi referensi tentang pembelajaran berbasis proyek yang berbasis portofolio, khususnya dalam memperkuat kualitas pendidikan di Papua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publications.
- Databoks. (2024). 757 Penduduk Raja Ampat Berpendidikan Tinggi pada Akhir 2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/adc2828530452e7/757-penduduk-raja-ampat-berpendidikan-tinggi-pada-akhir-2024>
- Ekowati, S. H., & Andika, Y. (2023). Development of portfolio assessment prototypes for learning French writing class X high school students. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 24(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v24i2.119931>
- Fitriani & Arni. (2023). Pengembangan Model PBL (Project Based Learning) Berbasis Potensi Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama di SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2477-2484. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.613>
- Haliq, A. & Sakaria. (2019). Authentic Assessment: Portfolio-Based Assessment in Literacy Learning in Indonesian Schools. *Tamaddun*, 18(2). <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v18i2.67>
- Hamsinah, B. (2017). Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya terhadap Industri Pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/294>
- Kogoya, A., Waani, F.J., & Paat, C.J. (2024). Dampak Pendidikan terhadap Kualitas anak-anak Pedalaman di Kampung Mandidok Distrik Gome Utara Kabupaten Puncak Provinsi Papua.
- Kumayani, W. (2022). Project Based Learning (PBL) in English Drama Course: The Process and Its Impact on Students' Speaking Skill. *Linguistics and English Language Teaching Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.31764/leltj.v10i2.11842>
- Ma'arif, A. S., Abdullah, F., Siti Fatimah, A., & Nurul Hidayati, A. (2021). Portfolio-Based Assessment in English Language Learning: Highlighting the Students' Perceptions. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 8(1), 1-11. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8\(1\).6327](https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8(1).6327)
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantor, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27-38.
- Meinawati, E., Rahayu, R., Yunita, W., Chodidjah, C., & Hermawan, E. (2024). Improving Students' English-Speaking Skills Through Project Video: English. *Journal of English Development*, 4(2), 523-533. <https://doi.org/10.25217/jed.v4i02.4872>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*



(3rd ed.). California: SAGE Publications.

- Mislaini, Zulkeni, & Mirawati. (2024). Strategi Penerapan Portofolio dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 567-572. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/974>
- Nugroho, W.F. & Anugerahwati, M. (2019). Project-Based Learning: Enhancing EFL Students' Speaking Skill through Vlog. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8). <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12679>
- Putri, J., Agnesa, O.S., Satir, M. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Dasar Dengan Kebun Huruf. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1582>
- Qibtiah, M., & Ulimaz, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X3 SMA PGRI 6 Banjarmasin Menggunakan Model Inkuiri pada Materi Perubahan Lingkungan.
- Safwan. (2023). *Akademisi UNIPA Dapati Siswa di Raja Ampat Tak Bersekolah, Guru Tidak Ada di Tempat*. Diakses dari <https://sorong.tribunnews.com/2023/12/14/akademisi-unipa-dapati-siswa-di-raja-ampat-tak-bersekolah-guru-tidak-ada-di-tempat>
- Sirisrimangkorn, L. (2018). The Use of Project-based Learning Focusing on Drama to Promote Speaking Skills of EFL Learners. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(6). <http://dx.doi.org/10.7575/aialc.all.v9n.6p.14>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Kabar Tifa Papua. (2022). *Guru Mangkir Laksanakan Tugas, Siswa SD Inpres 12 Kapadiri Terlantar*. Diakses dari <https://tifapapua.net/guru-mangkir-laksanakan-tugassiswa-sd-inpres-12-kapadiri-terlantar/>
- Sylviaty, E., Hidayah, Y., & Ulimaz, A. (2018). Meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa pada materi Biologi ciri-ciri makhluk hidup Kelas VII SMPN 3 Banjarbaru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583-589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Ulimaz, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 1(3).
- Ulimaz, A. (2016). The Potential Recycling of Plastic Waste in North Banjarbaru District. In *International Conference on Natural, Mathematical and Environmental Sciences (NAMES)*, 139-142.
- Ulimaz, A., Hasdiana, H., & Mu'ammah, N. L. R. (2025). Efektivitas Pendidikan Jarak Jauh dan Online: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 242-252.
- UNICEF. (2024). Teacher Absenteeism in Papua and West Papua. *Research Brief*. Jakarta: Indonesia.



- Utami, R.N., Rahmawati, A.P., Majid, F., & Inayati, N.L.. (2024). Implementasi Evaluasi Portofolio Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta. *IHSANIKHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 244–258. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.828>
- Wardani, P., Nurjati, N. ., & Syahria, N. . (2025). The Role of E-Portfolio Assessment in Students' Reflection for Enhancing EFL Learners' Outcome. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1767–1775. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i4.7397>
- Wicaksono, S. R., Mustapa, K., & Rusmawati, R. D. (2023). *Evaluasi dalam Project Based Learning*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Widiyastuti, D. A., Nurtamara, L., & Ulimaz, A. (2024). Analisis kesadaran dan literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan biologi. *Journal on Education*, 6(4), 18987-18997. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5880>